

MANAJEMEN SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALANGKA RAYA DALAM PENGUATAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU MADRASAH

Nurita Sari¹, Siminto², Sapuadi³
IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia^{1,2,3}
e-mail Correspondent: nuritasarikps@gmail.com

Abstract

Education is a key factor in improving human resources (HR) quality to face global challenges. In the context of Islamic education, madrasahs play a strategic role in shaping students with strong character and competencies. Teacher competency, particularly personality competence, is crucial in ensuring effective learning. This study aims to analyze the management of the Madrasah Education Section of the Ministry of Religious Affairs in Palangka Raya City in strengthening the personality competence of madrasah teachers. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the Madrasah Education Section applies management based on POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) through various programs, such as training in collaboration with the Banjarmasin Training Institute, In-House Training (IHT), and the utilization of the PINTAR application for online learning. However, several challenges persist in program implementation, including limited resources, unequal access to technology, and varying levels of teacher comprehension. Therefore, more effective strategies are needed to optimize and sustain the enhancement of teachers' personality competencies, ultimately contributing to the quality of education in madrasahs.

Keywords: Management, Madrasah Education Section, Personality Competence

(*) Corresponding Author: Nurita Sari nuritasarikps@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai upaya strategis dalam membangun dan menguatkan kualitas Sumber Daya Manusia untuk melalui rintangan di era globalisasi. Pendidikan yang berkualitas tidak semata-mata ditentukan oleh keunggulan kurikulum, fasilitas penunjang yang lengkap, atau besaran dana pendidikan, tetapi juga bergantung pada kualitas tenaga pendidik, khususnya guru (Sutrisna and Artajaya 2022). Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik dengan menerapkan fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC), agar proses pembelajaran berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan (Syamsuddin 2017).

Dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam, tidak dapat dipisahkan dari dinamika zaman dan kemajuan teknologi (Bakhri 2015). Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi profesional dalam penguasaan materi, refleksi diri, serta

pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Alwi and Mumtahana 2023). Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang tenaga pendidik perlu memenuhi kualifikasi pendidikan, memiliki kemampuan, mengantongi sertifikat guru, serta berada dalam kondisi sehat secara fisik dan mental. Kompetensi yang dimaksud meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Febriana 2019). Kompetensi kepribadian menjadi salah satu aspek penting karena berkaitan dengan karakter dan keteladanan yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya (Djollong 2017).

Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perubahan tersebut agar bisa memiliki keterkaitan dalam memberikan layanan pendidikan yang unggul. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang krusial dalam proses belajar mengajar yang tidak hanya meliputi pengajaran materi, namun juga pembentukan karakter, serta keterampilan siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru sangat penting agar mereka dapat menyampaikan pengajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Seksi Pendidikan Madrasah memiliki peran strategis dalam pembinaan dan peningkatan kualitas guru madrasah. Di Kota Palangka Raya, jumlah guru madrasah terus meningkat, mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis Islam. Dengan keberadaan madrasah yang tersebar di berbagai wilayah, peran Seksi Pendidikan Madrasah dalam membina dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik menjadi semakin penting. Berbagai program pembinaan, pelatihan, dan sertifikasi guru yang diadakan Seksi Pendidikan Madrasah bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, serta spiritual yang kuat.

Dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah, Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Palangka Raya memiliki peran strategis melalui berbagai program yaitu pendidikan dan pelatihan (Diklat), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), studi tiru ke madrasah unggulan, serta sertifikasi guru (Wijaya 2018). Selain itu, penguatan kelembagaan madrasah juga dilakukan melalui Sistem pengelolaan dan tata kelola yang tepat, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan (Yusuf, Sintaningrum, and Utami 2019). Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan manajemen pendidikan di madrasah, seperti perencanaan yang belum sistematis, pelaksanaan program yang belum maksimal, serta evaluasi yang belum konsisten. Ini menjadi sebuah tantangan dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan madrasah supaya mampu berkompetisi dengan lembaga pendidikan umum.

Dengan mempertimbangkan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis "Manajemen Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Palangka Raya dalam Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen yang diterapkan serta memberikan rekomendasi dalam meningkatkan mutu guru madrasah agar dapat mencetak lulusan yang berkarakter, kompeten, dan unggul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data mendalam yang bermakna, bukan sekadar angka atau statistik. Fokusnya adalah memahami fenomena dalam konteksnya melalui deskripsi kata, gambar, atau kejadian dalam natural setting (Yusuf 2016). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif untuk menjelaskan gejala sosial berdasarkan data lapangan serta menggunakan teori sebagai pendukung analisis (Suwendra 2018). Penelitian disini mengandalkan data primer dan sekunder, dengan data primer untuk

mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, staf Seksi Pendidikan Madrasah, serta perwakilan guru, sementara data sekunder melengkapi data primer melalui literatur, dokumen resmi seperti Petunjuk Teknis (Juknis), laporan evaluasi, dan arsip terkait. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi, sementara analisis data yang digunakan melalui empat tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Manajemen Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Palangka Raya Dalam Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti mengidentifikasi bahwa dalam usaha penguatan kompetensi guru, diperlukan suatu perencanaan yang matang dalam kegiatan manajemen. Perencanaan tersebut Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam proses penguatan kompetensi guru. Dengan analisis ini, pihak Seksi Pendidikan Madrasah dapat merumuskan strategi yang tepat guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki sekaligus mengatasi kendala yang ada.

Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama kota Palangka Raya, proses perencanaan peningkatan kinerja guru dilakukan melalui rapat kepala seksi beserta staf-staf seksi pendidikan madrasah yang melibatkan berbagai pihak terkait. Rapat ini membahas berbagai agenda penting, termasuk penguatan kompetensi guru, jadwal pelaksanaan program, target yang diharapkan, fasilitas pendukung, rangkaian kegiatan, serta aspek pembiayaan. Melalui rapat ini, diharapkan adanya kesepahaman dan komitmen bersama dalam menjalankan berbagai program penguatan kompetensi tenaga pendidik, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal dan berkelanjutan.

Untuk memastikan instansi atau organisasi dapat menjalankan kegiatannya secara efektif, keberadaan struktur organisasi menjadi faktor yang sangat penting. Sebagai sebuah entitas kerja yang bertujuan mencapai visi dan misi tertentu, setiap instansi memerlukan manajemen yang terorganisir dengan baik agar seluruh aktivitas dapat berlangsung mengacu pada kewajiban dan wewenang yang telah ditentukan. Oleh karena itu, setiap anggota dalam organisasi perlu memahami peran, wewenang, dan fungsinya masing-masing guna menciptakan koordinasi yang optimal, sehingga program dapat dilaksanakan dengan sistematis dan efisien. Dalam hal ini, Susunan tim pelaksana dalam manajemen penguatan kompetensi guru menjadi elemen kunci yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program. Struktur ini berperan dalam membentuk garis koordinasi yang jelas serta memperlihatkan posisi institusi atau lembaga dalam pelaksanaan program yang telah dirancang. Untuk memastikan kelancaran kegiatan, tim pelaksana manajemen penguatan kompetensi guru dibentuk dengan melibatkan kepala seksi, para staf, serta personel lainnya. Dengan adanya struktur organisasi yang tertata, setiap anggota tim memiliki tanggung jawab yang jelas, sehingga program penguatan kompetensi kepribadian guru Dapat berfungsi dengan baik secara terencana, terarah, dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Seksi Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama kota Palangka Raya telah menyusun berbagai program dan kegiatan yang memiliki tujuan untuk penguatan kompetensi dan profesionalisme guru madrasah. Program-program ini dirancang untuk memastikan bahwa guru bukan hanya mempunyai keterampilan mengajar yang bagus, namun juga punya kepribadian yang kuat, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, serta dapat mewujudkan suasana belajar yang nyaman dan mendukung bagi

peserta didik. Berikut adalah penjabaran lebih rinci mengenai program yang telah diprogramkan:

1. Pelatihan Berkolaborasi dengan Lembaga Diklat Banjarmasin

Salah satu program utama yang diinisiasi adalah pelatihan yang bekerja sama dengan Lembaga Diklat Banjarmasin. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan peningkatan kapasitas kepada para guru madrasah dalam berbagai aspek, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Kompetensi kepribadian guru ini penting agar guru dapat menjadi teladan bagi siswa, memiliki integritas, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif

Dalam pelatihan ini, guru dibekali dengan materi tentang komunikasi efektif, pengelolaan emosi dan stres, serta etika dan profesionalisme dalam mengajar. Dengan demikian, guru diharapkan lebih percaya diri, disiplin, serta mampu membangun hubungan baik dengan siswa dan lingkungan madrasah. Melalui kolaborasi ini, para guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai materi dan praktik pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mereka di madrasah. Selain itu, dengan menghadirkan pemateri yang berkompeten di bidangnya, diharapkan para guru dapat memperoleh wawasan baru dalam strategi pembelajaran serta meningkatkan kualitas interaksi dengan siswa di dalam kelas.

2. In-House Training (IHT)

Selain pelatihan eksternal, Seksi Pendidikan Madrasah juga menyelenggarakan In-House Training (IHT), adalah pelatihan dilakukan internal di masing-masing madrasah atau dalam kelompok kerja guru (KKG/MGMP). Program ini bersifat lebih fleksibel karena disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik para guru di lingkungan mereka sendiri.

IHT memungkinkan para guru untuk berdiskusi secara langsung dengan rekan sejawat, berbagi pengalaman, serta mempraktikkan materi pelatihan dengan bimbingan fasilitator atau instruktur yang ditunjuk. Keunggulan IHT adalah efektivitas penerapan hasil pelatihan karena peserta dapat langsung mengimplementasikan metode atau strategi yang mereka pelajari dalam kelas masing-masing.

3. Rekomendasi Pelatihan di Aplikasi PINTAR

Sebagai upaya memberikan akses pelatihan yang lebih luas dan fleksibel, Seksi Pendidikan Madrasah merekomendasikan para guru untuk memanfaatkan aplikasi PINTAR. Aplikasi ini menyediakan modul pelatihan daring yang memungkinkan guru dapat belajar Setiap waktu dan di segala tempat dengan ketersediaan waktu yang mereka miliki. Materi pelatihan dalam aplikasi PINTAR berfokus pada penguatan kompetensi kepribadian guru, seperti keterampilan komunikasi untuk menyampaikan materi secara efektif, kepemimpinan dalam kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, pengelolaan emosi dan stres agar tetap profesional, serta etika profesional dalam mengajar guna menjaga nilai moral dan profesionalisme.

Seksi Pendidikan Madrasah menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan programnya, seperti keterbatasan sumber daya yang memengaruhi efektivitas penyelenggaraan pelatihan. Selain itu, akses teknologi bagi guru yang mengikuti pelatihan daring masih menjadi tantangan, terutama bagi mereka yang berada di daerah dengan infrastruktur digital terbatas. Perbedaan tingkat pemahaman guru dalam menerima materi juga menjadi hambatan, karena setiap individu memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda dalam menyerap informasi. Kendala-kendala ini memerlukan solusi strategis agar pelatihan dapat berjalan optimal dan merata bagi seluruh guru madrasah.

Seksi Pendidikan Madrasah pada Kementerian Agama Kota Palangka Raya tidak secara rutin mengadakan pelatihan kepribadian setiap tahun, melainkan lebih

memprioritaskan program dari pusat. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru masih perlu ditingkatkan, mereka mencari alternatif, seperti pelatihan lokal atau sumber belajar mandiri. Salah satu solusi yang disarankan adalah aplikasi PINTAR, platform daring yang menyediakan materi tentang pengelolaan emosi, komunikasi efektif, kepemimpinan kelas, serta etika dan profesionalisme dalam mengajar. Dengan pendekatan ini diharapkan bisa memberikan fleksibilitas untuk guru dalam mengembangkan kapasitasnya, sekaligus memastikan bahwa mereka tetap mendapatkan akses terhadap pelatihan yang relevan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada program pelatihan yang diadakan secara tatap muka.

Pembahasan

Seorang guru dikatakan kompeten apabila ia mampu mengajar siswanya dengan baik. Secara fundamental, kompetensi merupakan gambaran mengenai kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya, serta bentuk nyata dari tugas yang dapat dilakukan. Kompetensi guru bisa diartikan deskripsi mengenai tindakan yang harus diambil oleh tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya, seperti dalam bentuk aktivitas, tindakan, atau hasil yang terlihat dalam proses pembelajaran (Suyanto and Jihad 2013). Untuk mendapatkan guru yang kompeten, diperlukan pengelolaan atau manajemen yang baik dan terstruktur. Manajemen ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk berbagai program pengembangan kompetensi guru.

Manajemen Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Palangka Raya Dalam Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah

Manajemen merupakan keterampilan dan pengetahuan dalam mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lainnya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen melibatkan kerjasama orang-orang dalam organisasi dan mengoptimalkan berbagai fasilitas untuk meraih tujuan organisasi.

Perencanaan Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Palangka Raya Dalam Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan, setiap individu pasti melalui proses perencanaan yang selaras dengan tujuan. Perencanaan merupakan langkah krusial dalam manajemen yang berfungsi untuk menetapkan tujuan serta menyusun strategi terbaik guna mencapainya. Dalam proses ini, ditentukan jenis kegiatan yang nanti dikerjakan, siapa yang bertanggung jawab, serta tempat kegiatan berlangsung. Perencanaan dikerjakan secara bertahap, mulai dari skala organisasi secara keseluruhan hingga rincian untuk setiap divisi. Tanpa perencanaan yang matang, proses bisnis tidak akan berjalan sesuai harapan dan sulit meraih hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu, perencanaan menjadi dasar utama untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan suatu organisasi (Sadikin et al. 2020). Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, Seksi Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama kota Palangka Raya telah melakukan berbagai upaya dalam penguatan kompetensi kepribadian guru. Upaya tersebut dilakukan melalui pelatihan serta dengan merekomendasikan para guru untuk mengikuti program penguatan keprofesionalan di aplikasi PINTAR. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam aspek kepribadian, agar mereka dapat menjadi pendidik yang lebih profesional dan berkarakter.

Perencanaan penguatan kompetensi kepribadian guru ini biasanya dirancang melalui rapat yang dipimpin oleh kepala seksi bersama para staf. Rapat tersebut umumnya dilaksanakan pada akhir tahun untuk mengevaluasi program sebelumnya serta merancang strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk tahun berikutnya. Dengan adanya perencanaan yang matang, diharapkan program penguatan kompetensi ini bisa berjalan baik dan memberikan pengaruh positif untuk kualitas pendidikan di madrasah.

Maka, perencanaan penguatan kompetensi kepribadian guru di Seksi Pendidikan Madrasah terdiri atas beberapa langkah strategis yang dirancang untuk memastikan efektivitas program dan peningkatan kualitas guru secara berkelanjutan. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat link survei guna mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang benar-benar diperlukan oleh para guru. Dengan adanya survei ini, diharapkan materi pelatihan yang disusun dapat lebih relevan dan sesuai dengan kondisi serta tantangan yang mereka hadapi di lapangan. Selain itu, perencanaan juga mencakup penentuan waktu pelaksanaan yang tepat agar tidak mengganggu proses pembelajaran di madrasah dan dapat disesuaikan dengan jadwal yang paling efektif bagi para peserta. Pemilihan tempat pelatihan juga menjadi aspek penting, di mana lokasi yang dipilih harus mendukung kelancaran kegiatan, memiliki fasilitas yang memadai, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para peserta dalam menerima materi.

Pelaksanaan Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Palangka Raya Dalam Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah

Pelaksanaan adalah sebagian dari fungsi utama dalam manajemen yang berperan penting dalam menggerakkan anggota-anggota kelompok supaya mereka bisa melaksanakan peran dan kewajiban dengan baik. Fungsi ini juga sering disebut sebagai pengarahan, di mana seorang manajer di setiap divisi bertanggung jawab dalam memberikan arahan kepada bawahannya. Dalam proses pelaksanaan, seorang manajer tidak hanya berperan sebagai pengarah tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu memengaruhi (influencing) dan memotivasi (motivating) para anggota tim. Pengarahan yang diberikan harus bersifat inspiratif dan membangun agar karyawan dapat bekerja secara optimal, penuh semangat, serta memiliki tanggung jawab yang besar dalam meraih tujuan organisasi. Jadi, adanya fungsi pelaksanaan yang efektif, diharapkan kinerja organisasi dapat berjalan dengan lebih baik, produktif, serta mencapai target yang telah ditetapkan (Sadikin et al. 2020).

Pelaksanaan penguatan kompetensi guru diawali dengan pengorganisasian personil yang terlibat agar setiap individu dapat menjalankan tugas dan fungsinya tanpa bersinggungan serta melaksanakan tugas sesuai dengan otoritas masing-masing. Pengorganisasian bertujuan untuk mengatur dan mengelola berbagai sumber daya, khususnya tenaga kerja, supaya tujuannya bisa dicapai secara efektif. Kelompok pelaksana dalam manajemen perubahan penguatan kompetensi guru memiliki peran dan kewajiban yang teruraikan dengan jelas sesuai dengan jabatan masing-masing, sehingga struktur organisasi dalam pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah. Pengorganisasian memainkan peran krusial dalam pembagian tugas. Proses ini melibatkan tiga langkah utama, yaitu: (a) menguraikan seluruh tugas yang diperlukan guna mencapai tujuan organisasi, (b) mendistribusikan tugas-tugas yang bisa disesuaikan dengan beban kerja dijalankan oleh individu tertentu, serta (c) membangun mekanisme koordinasi agar setiap anggota dapat bekerja dalam sistem yang terintegrasi dan selaras (Handoko and Tjiptono 1996).

Struktur organisasi menjadi elemen penting dalam setiap instansi, karena sebagai suatu kesatuan kerja, diperlukan manajemen yang optimal agar semua aktivitas berlangsung berdasarkan tugas utama dan peran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, setiap anggota dalam suatu instansi perlu memahami peran, kewenangan, dan tanggung jawabnya masing-masing agar koordinasi dapat berlangsung dengan optimal. Tahapan pelaksanaan meliputi beberapa proses, dimulai dari implementasi awal, implementasi inti, hingga implementasi akhir. Implementasi awal mencakup tahap persiapan sebelum kegiatan dijalankan, sedangkan implementasi inti berfokus pada pelaksanaan teknis dari kegiatan yang direncanakan. Sementara itu, implementasi akhir meliputi evaluasi hasil kegiatan serta penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program yang telah dilakukan.

Selama proses pelaksanaan, mekanisme komunikasi antara Seksi Pendidikan Madrasah dengan madrasah dilakukan secara rutin guna memastikan koordinasi yang optimal dalam pengelolaan dan penguatan kompetensi guru. Komunikasi yang optimal menjadi salah satu elemen penting kunci dalam keberhasilan dalam menerapkan berbagai program peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, salah satu bentuk komunikasi yang diterapkan adalah melalui rapat Kelompok Kerja Madrasah (KKM), yang umumnya diselenggarakan setiap bulan. Rapat dihadiri kepala seksi, pengawas madrasah, serta kepala madrasah untuk mendiskusikan berbagai aspek penting yang berkaitan dengan pengelolaan madrasah, mulai dari evaluasi program yang telah berjalan, pemetaan kebutuhan pengembangan kompetensi guru, identifikasi serta pemecahan kendala yang dihadapi oleh madrasah, hingga perumusan strategi ke depan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat kompetensi tenaga pendidik. Melalui forum ini, setiap madrasah dapat menyampaikan berbagai masukan dan aspirasi yang nantinya akan menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Kompetensi kepribadian merupakan kualitas diri yang kokoh, berlandaskan akhlak mulia, bijaksana, serta memiliki kewibawaan, sehingga mampu menjadi panutan bagi peserta didik (Mulyasa 2011). Kepribadian bersifat abstrak dan hanya dapat diamati melalui tindakan, ucapan, serta penampilan seseorang. Setiap individu punya kepribadian yang unik. Bagi seorang guru, kompetensi kepribadian mencerminkan kedewasaan, integritas, serta kepemimpinan yang demokratis. Seorang pengajar perlu memiliki sifat yang kuat, stabil, matang, bijak, memiliki kewibawaan, berperilaku baik, dan mampu jadi panutan bagi peserta didik (Ilyas Ismail 2010). Dari perspektif psikologis, kompetensi kepribadian guru mencerminkan kemampuan individu yang mencakup beberapa aspek penting. Pertama, memiliki Kepribadian yang kokoh dan konsisten, ditandai dengan keteguhan ketika mengambil tindakan selaras berdasarkan pada norma hukum, nilai sosial, dan etika. Kedua, menunjukkan kedewasaan dengan memiliki kemampuan mandiri dalam menjalankan peran sebagai tenaga pendidik serta memiliki etos kerja yang baik. Ketiga, bersikap bijak dan penuh wawasan, yaitu memberikan manfaat untuk siswa, madrasah, dan masyarakat dengan sikap terbuka dalam berpikir dan bertindak. Keempat, berwibawa, sehingga mampu menciptakan efek yang menguntungkan dan dihormati oleh peserta didik. Kelima, memiliki akhlak mulia dengan menunjukkan sikap yang dapat dijadikan teladan, berperilaku jujur, ikhlas, serta gemar membantu orang lain. Nilai-nilai dalam kompetensi kepribadian ini menjadi pusat energi, ide-ide positif, dan semangat, serta inovasi untuk siswa (Syaiful 2013).

Program Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Palangka Raya dalam Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru

Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Palangka Raya telah melaksanakan berbagai program penguatan kompetensi kepribadian guru dengan tujuan meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga pendidik di madrasah. Pendidik yang punya kompetensi kepribadian baik lebih mampu jadi teladan untuk siswa, membangun lingkungan belajar yang kondusif, serta membangun interaksi yang baik serta optimal dalam melayani siswa, sesama guru, dan pihak madrasah. Oleh karena itu, berbagai strategi dan program dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa para guru mendapatkan pembinaan yang berkelanjutan dalam aspek kepribadian mereka.

Salah satu program utama yang telah diinisiasi adalah pelatihan yang bekerja sama dengan Lembaga Diklat Banjarmasin. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru dalam berbagai aspek, tidak hanya dari segi pedagogik dan profesional, tetapi juga dalam aspek sosial dan kepribadian. Kompetensi kepribadian sangat penting bagi seorang guru agar mereka dapat menjadi panutan bagi siswa, memiliki sikap yang berintegritas, serta dapat menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan inspiratif. Guru

yang memiliki kepribadian yang kuat akan lebih lebih gampang menjalin hubungan yang baik dengan siswa, memahami karakter peserta didik, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Dalam pelatihan ini, para guru mendapatkan pembekalan mengenai berbagai keterampilan penting, termasuk komunikasi efektif, pengelolaan emosi dan stres, serta etika dan profesionalisme dalam mengajar. Komunikasi yang baik akan memfasilitasi guru untuk menyampaikan materi dengan lebih jelas dan menarik perhatian peserta didik, sementara pengelolaan emosi dan stres sangat penting agar guru tetap profesional dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam proses mengajar. Selain itu, pemahaman mengenai etika dan profesionalisme juga ditekankan agar para guru senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai moral serta menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu para pendidik semakin percaya diri dalam menjalankan tugasnya, lebih disiplin, serta mampu membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, rekan sejawat, dan lingkungan madrasah secara keseluruhan.

Melalui kerja sama dengan Lembaga Diklat Banjarmasin, para guru mendapatkan kesempatan untuk mengakses berbagai materi dan praktik pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mereka di madrasah. Selain mendapatkan wawasan baru dalam strategi pembelajaran, mereka juga dibimbing oleh pemateri yang berkompeten di bidangnya. Hal ini memungkinkan para guru untuk tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga praktik langsung yang dapat mereka terapkan dalam pengajaran sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan ini dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap penguatan kompetensi guru, baik dalam hal keterampilan mengajar maupun dalam membentuk karakter pribadi yang lebih profesional.

Selain pelatihan eksternal, Seksi Pendidikan Madrasah juga menyelenggarakan In-House Training (IHT), ialah pelatihan internal yang dilakukan masing-masing madrasah atau dalam forum kelompok kerja guru seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Program ini bersifat lebih fleksibel karena disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik para guru di lingkungan mereka sendiri. IHT memungkinkan para guru untuk berdiskusi secara langsung dengan rekan sejawat, berbagi pengalaman, serta mempraktikkan materi pelatihan dengan bimbingan fasilitator atau instruktur yang ditunjuk. Keunggulan dari IHT adalah efektivitas penerapan hasil pelatihan karena peserta dapat langsung mengimplementasikan metode atau strategi yang telah mereka pelajari dalam kelas masing-masing. Melalui IHT, para guru bukan hanya mendapat materi teori, namun juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Dalam sesi diskusi dan praktik langsung, para guru dapat bertukar pengalaman dan mendapatkan masukan dari rekan sejawat maupun fasilitator. Selain itu, dengan adanya sesi pelatihan yang dilakukan secara internal, para guru bisa lebih mudah menyesuaikan materi pelatihan dengan kondisi nyata di madrasah mereka masing-masing. Dengan demikian, hasil pelatihan lebih praktis untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Selain pelatihan yang dilakukan secara tatap muka, Seksi Pendidikan Madrasah juga memberikan rekomendasi kepada para guru untuk mengikuti pelatihan secara daring melalui aplikasi PINTAR. Aplikasi ini menyediakan berbagai modul pelatihan yang bisa diakses tanpa batas waktu dan tempat sesuai ketersediaan waktu para guru. Dengan adanya pelatihan berbasis teknologi ini, para guru tidak perlu khawatir akan keterbatasan waktu atau tempat, karena mereka dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Materi pelatihan dalam aplikasi PINTAR mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan penguatan kompetensi kepribadian guru. Beberapa di antaranya adalah keterampilan komunikasi, kepemimpinan dalam kelas, pengelolaan emosi dan stres, serta

etika profesional dalam mengajar. Keterampilan komunikasi sangat penting agar guru dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik perhatian siswa. Dengan komunikasi yang baik, proses pembelajaran akan menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, agar pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kepemimpinan dalam kelas juga menjadi poin penting yang sangat diperhatikan dalam pelatihan ini. Seorang pendidik yang punya kemampuan kepemimpinan yang baik akan lebih mudah mengelola kelas, menciptakan disiplin, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa. Selain itu, pelatihan dalam aplikasi PINTAR juga memberikan materi mengenai pengelolaan emosi dan stres, yang sangat penting bagi para guru dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan madrasah. Guru sering kali menghadapi berbagai tekanan, baik dari beban kerja yang tinggi, interaksi dengan siswa yang beragam, maupun tuntutan dari pihak sekolah dan orang tua siswa. Dengan memahami cara mengelola emosi dan stres, para guru akan lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi dengan lebih tenang dan profesional.

Selain keterampilan komunikasi dan manajemen stres, pelatihan ini juga menekankan pentingnya etika profesional dalam mengajar. Seorang guru bukan hanya bertanggung jawab dalam mengajar, namun juga bisa menjadi panutan untuk siswa dalam hal moral dan etika. Oleh karena itu, menjaga profesionalisme dalam setiap aspek pekerjaan sangat penting supaya guru dapat menjadi panutan yang positif untuk peserta didik. Dengan adanya berbagai program penguatan kompetensi kepribadian guru yang telah diimplementasikan oleh Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Palangka Raya, diharapkan kualitas tenaga pendidik di madrasah dapat terus meningkat. Penguatan kompetensi kepribadian guru tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran di kelas, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih positif dan inspiratif. Dengan guru yang memiliki kepribadian yang kuat dan profesionalisme yang tinggi, siswa akan mendapatkan pendidikan yang lebih baik, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter yang akan menjadi bekal mereka di masa depan.

Secara keseluruhan, berbagai program ini menunjukkan komitmen Seksi Pendidikan Madrasah membentuk sumber daya manusia yang kompeten di lingkungan madrasah. Melalui pelatihan yang berkelanjutan, baik secara tatap muka maupun daring, setiap guru diharapkan untuk terus memperbaiki kualitas dirinya, sehingga mampu memberikan pembelajaran yang lebih baik dan berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang berakarakter, cerdas, dan berakhlak mulia.

Kendala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Palangka Raya dalam Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru

Di balik keberhasilan pelaksanaan manajemen atau program yang berjalan dengan baik, tentu terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam aspek tenaga pengajar yang masih memerlukan peningkatan kompetensi maupun keterbatasan anggaran untuk mendukung berbagai program pelatihan. Setiap guru tidak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan, baik karena keterbatasan waktu, kesibukan mengajar, maupun akses terhadap teknologi bagi mereka yang mengikuti pelatihan daring. Selain itu, koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat juga menjadi tantangan. Meskipun telah dilakukan mekanisme komunikasi melalui rapat rutin, terkadang masih ditemukan kendala dalam penyampaian informasi yang kurang efektif atau keterlambatan respons dari pihak terkait. Perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan guru dalam menerima materi pelatihan juga menjadi hambatan. Beberapa guru lebih cepat beradaptasi dengan metode baru, sementara yang lain memerlukan bimbingan lebih lanjut agar dapat menerapkan hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran di kelas.

Salah satu kendala yang cukup signifikan adalah pelaksanaan pelatihan melalui aplikasi PINTAR yang berbasis daring. Meskipun aplikasi ini menawarkan fleksibilitas, keterbatasan interaksi langsung antara instruktur dan peserta menjadi tantangan. Guru tidak dapat berdiskusi atau mendapatkan bimbingan secara real-time seperti dalam pelatihan tatap muka, sehingga efektivitas pembelajaran bisa berkurang. Selain itu, tidak semua guru memiliki akses terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet yang stabil, terutama di daerah terpencil. Kendala teknis seperti gangguan jaringan atau kurangnya keterampilan dalam menggunakan platform digital juga dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran. Meskipun terdapat berbagai kendala, Seksi Pendidikan Madrasah terus berupaya mencari solusi agar setiap program bisa dikerjakan dengan efektif dan hasil yang maksimal bagi para pendidik dan siswa. Langkah-langkah yang dapat diupayakan untuk mengatasi kendala ini antara lain memberikan bimbingan teknis sebelum pelatihan daring, menyediakan sesi diskusi melalui forum online, serta mengombinasikan pelatihan daring dengan sesi tatap muka agar pemahaman dan implementasi materi lebih optimal. Dengan berbagai upaya ini, diharapkan program penguatan kompetensi guru bisa berkembang dan memberi dampak positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah

KESIMPULAN

Penelitian tentang Manajemen Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Palangka Raya Dalam Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguatan kompetensi kepribadian guru di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Palangka Raya merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik agar lebih profesional dan berkarakter. Kompetensi kepribadian menjadi aspek krusial dalam membentuk tenaga pendidik yang mampu mengajar tidak hanya dalam bidang akademik, namun juga menjadi teladan bagi peserta didik. Implementasi program ini dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pelatihan bersama Lembaga Diklat Banjarmasin, In-House Training (IHT), serta pemanfaatan platform digital seperti aplikasi PINTAR.
2. Manajemen yang diterapkan dalam program ini mencakup tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru, menyusun strategi, serta menentukan waktu dan tempat yang tepat agar program berjalan efektif. Pelaksanaan program melibatkan pengorganisasian yang baik, termasuk koordinasi antara berbagai pihak seperti kepala seksi, staf, kepala madrasah, dan pengawas madrasah.
3. Implementasi program masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, akses teknologi bagi guru yang mengikuti pelatihan daring, serta perbedaan tingkat pemahaman guru dalam menerima materi. Meskipun demikian, Seksi Pendidikan Madrasah terus berupaya mengatasi tantangan ini dengan berbagai strategi agar program penguatan kompetensi kepribadian guru tetap berjalan optimal dan memberikan pengaruh yang baik untuk memperbaiki kualitas pendidikan di madrasah.
4. Penelitian ini terbatas pada guru madrasah di Kemenag Kota Palangka Raya dan bersifat deskriptif. Riset selanjutnya dapat mencakup wilayah lebih luas dan metode lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Musdalifah, and Lusya Mumtahana. 2023. "The Principal ' s Strategy in Improving the Quality of Teacher Performance in the Learning Process in Islamic Elementary

- Schools.” *Kharisma: Jurnal Administrasi Pendidikan Islam Vol. 2, Issue 1* 2(1):66–78.
- Bakhri, Amirul. 2015. “Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Pada Era Globalisasi.” *Jurnal Madaniyah VII*(2015):63–68.
- Djollong, Andi Fitriani. 2017. “KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK (Teacher’s Position As Education).” *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam IV*(2):122–37.
- Febriana, Rina. 2019. *KOMPETENSI GURU Oleh : Editor: Diterbitkan Oleh Jl. Sawo Raya No. 18, - 13220, Indone.* edited by B. S. i Fatmawati. Rawamangun Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Handoko, T. H., and F. Tjiptono. 1996. “Kepemimpinan Transformasional Dan Pemberdayaan.” *Yogyakarta: BPFE.*
- Ilyas Ismail, Muh. 2010. “KINERJA DAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN.” *Jurnal LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 13 NO. 1* 13(1):212.
- Mulyasa, E. 2011. “Kompetensi Guru Dalam Mengajar.” *Bandung: Remaja Rosda Karya.*
- Sadikin, Ali, M. Si, Isra Misra, and M. Si. 2020. *Pengantar Manajemen Dan Bisnis by Ali Sadikin, S.E., M.Si., Isra Misra, S.E., M.Si., Muhammad Sholeh Hudin (z-Lib.Org).* K-Media.
- Sutrisna, Gede, and Gede Sidi Artajaya. 2022. “Problematika Kompetensi Kepribadian Guru Yang Memengaruhi Karakter Peserta Didik.” *Stilistika Volume 11, Nomor 1* 11(November). doi: 10.5281/zenodo.7416908.
- Suwendra, Wayan. 2018. “Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan.” *Nilacakra.*
- Suyanto, and Jihad. 2013. “Menjadi Guru Profesional.” *Jakarta : Erlangga.*
- Syaiful, Sagala. 2013. “Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan.” *Bandung: Alfabeta.*
- Syamsuddin. 2017. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(1):3–4. doi: 10.24252/idaarah.v1i1.4084.
- Wijaya, Iwan. 2018. “Peningkatan Kompetensi Guru Hak Dan Kewajiban.” *Bidang Kesejahteraan Sosial X*(24):14–18.
- Yusuf, A. Muri. 2016. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.” *Prenada Media.*
- Yusuf, Ningrum Fauziah, Sintaningrum Sintaningrum, and Sawitri Budi Utami. 2019. “Kapabilitas Sumber Daya Manusia Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bandung.” *Natapraja* 7(1):73–90. doi: 10.21831/jnp.v7i1.23265.